

LAPORAN KEUANGAN
UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Malang, 31 Desember 2018
Kepala Balai,

Dr. Chendy Tafakresnanto
NIP. 19611222 199003 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

C.1.3. Piutang Bukan Pajak

C.1.4. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.5. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.6. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.7. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

- C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga
- C.6. Ekuitas
 - C.6.1. Ekuitas
- D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1. Koreksi Lain-lain
 - E.4.2. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.3. Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.4. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5. Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
 - E.6. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Malang, 31 Desember 2018
Kepala Balai,

Dr. Chendy Tafakresnanto
NIP. 19611222 199003 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp990.340.567,00 atau mencapai 191,74% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp516.511.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp30.183.623.593,00 atau mencapai 93,82% dari alokasi anggaran sebesar Rp32.171.017.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp1.733.007.359.507,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp8.980.120.176,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp1.724.023.033.706,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp4.205.625,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp18.377.682,00 dan Rp1.732.988.981.825,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp494.482.500,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp39.004.067.861,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-38.509.585.361,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp5.491.008.771,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-33.018.576.590,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp455.383.543.443,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-33.018.576.590,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp1.280.915.885.987,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp29.708.128.985,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp1.732.988.981.825,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	516.511.000,00	990.340.567,00	191,74	1.669.035.810,00
Jumlah Pendapatan		516.511.000,00	990.340.567,00	191,74	1.669.035.810,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	12.781.755.000,00	11.645.688.101,00	91,11	12.631.375.458,00
Belanja Barang	B.4.	15.878.120.000,00	15.128.993.112,00	95,28	17.774.041.080,00
Belanja Modal	B.5.	3.511.142.000,00	3.408.942.380,00	97,09	10.187.824.316,00
Jumlah Belanja		32.171.017.000,00	30.183.623.593,00	93,82	40.593.240.854,00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	959,00	0,00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2.	0,00	39.936.667,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.3.	0,00	469.196.330,00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.4.	0,00	294.101.046,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.5.	0,00	-234.598.165,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.6.	0,00	-147.050.523,00
Persediaan	C.1.7.	8.980.119.217,00	9.142.366.212,00
Jumlah Aset Lancar		8.980.120.176,00	9.563.951.567,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	1.660.485.333.000,00	417.759.133.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	40.890.709.847,00	38.115.846.767,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	57.790.141.000,00	35.758.623.970,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.705.460.100,00	2.287.644.280,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	358.734.083,00	358.734.083,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	0,00	1.359.030.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7.	-34.361.725.215,00	-32.140.068.567,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7.	-3.646.806.201,00	-16.820.216.874,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7.	-198.812.908,00	-834.970.166,00
Jumlah Aset Tetap		1.724.023.033.706,00	445.843.756.493,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	8.365.000,00	8.365.000,00
Aset Lain-lain	C.4.2.	44.300.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.3.	-44.300.000,00	0,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-4.159.375,00	-2.518.125,00
Jumlah Aset Lainnya		4.205.625,00	5.846.875,00
Jumlah Aset		1.733.007.359.507,00	455.413.554.935,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	18.377.682,00	30.011.492,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		18.377.682,00	30.011.492,00
Jumlah Kewajiban		18.377.682,00	30.011.492,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	1.732.988.981.825,00	455.383.543.443,00
Jumlah Ekuitas		1.732.988.981.825,00	455.383.543.443,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		1.733.007.359.507,00	455.413.554.935,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	494.482.500,00	1.365.227.728,00
JUMLAH PENDAPATAN		494.482.500,00	1.365.227.728,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	11.645.688.101,00	12.631.375.458,00
Beban Persediaan	D.3.	10.522.625.983,00	142.019.483.354,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	5.269.768.200,00	5.801.678.260,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	627.597.887,00	1.046.122.597,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3.599.147.025,00	3.747.412.235,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	1.384.050.000,00	5.561.440.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	6.336.839.353,00	2.497.940.606,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	-381.648.688,00	379.423.178,00
JUMLAH BEBAN		39.004.067.861,00	173.684.875.688,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-38.509.585.361,00	-172.319.647.960,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	2.799.999,00	37.500.500,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	0,00	209.466.913,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	5.530.784.248,00	138.340.542.691,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	42.575.476,00	162.777.432,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		5.491.008.771,00	138.005.798.846,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-33.018.576.590,00	-34.313.849.114,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1.	455.383.543.443,00	449.265.711.204,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-33.018.576.590,00	-34.313.849.114,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1.	-370.159.649,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2.	0,00	-8,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3.	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4.	1.281.286.045.636,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5.	29.708.128.985,00	40.431.681.361,00
EKUITAS AKHIR		1.732.988.981.825,00	455.383.543.443,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1 Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

Visi

- BPTP Jawa Timur merupakan penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam arti luas untuk menunjang pengembangan pertanian berwawasan agribisnis bagi Propinsi Jawa Timur. Untuk mewujudkan hal tersebut, visi BPTP Jawa Timur ke depan adalah: Institusi penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi Jawa Timur.

Misi

- Menghasilkan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya
- Menyediakan, mendiseminasikan dan mempromosikan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil-hasil pertanian yang berwawasan lingkungan dan agribisnis
- Meningkatkan pendapatan keluarga tani dan kesempatan kerja produktif yang berkeadilan
- Menjalin kemitraan dengan stakeholders (instansi terkait, swasta, LSM dll.) untuk memberdayakan petani dalam mengelola usahatani
- Menumbuhkembangkan peran kelembagaan untuk memantapkan ketahanan pangan
- Memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan pembangunan pertanian daerah.

Tugas Pokok

- Melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi bagi semua komoditas pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan dengan teknologi yang bersifat terapan (siap pakai) dengan mempertimbangkan optimasi produksi serta pendapatan petani.

Fungsi

- Mengadakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi .
- Melakukan penelitian dan pengkajian serta perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi .
- Menyiapkan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan .
- Mengadakan pelayanan teknik kegiatan Pengkajian/penelitian dan perakitan teknologi pertanian
- Melaksanakan pelayanan tata usaha Balai.

Rencana Strategis

Rencana Strategis BPTP Jatim adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi bagi semua komoditas pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan dengan teknologi yang bersifat terapan (siap pakai) dengan mempertimbangkan optimasi produksi serta pendapatan petani di *Propinsi Jawa Timur* yang mempunyai fungsi antara lain :

- Mengadakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- Melakukan penelitian dan pengkajian serta perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- Menyiapkan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan.
- Mengadakan pelayanan teknik kegiatan Pengkajian/penelitian dan perakitan teknologi pertanian
- Melaksanakan pelayanan tata usaha Balai
- Membangun kemitraan dengan instansi terkait
- Memberikan saran dan anjuran sebagai bahan penyusunan kebijakan di bidang pembangunan pertanian di daerah

A.2 Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh

transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(6) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1.266.000,00	1.266.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	114.050.000,00	114.050.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	401.195.000,00	401.195.000,00
Jumlah Pendapatan	516.511.000,00	516.511.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	13.082.955.000,00	12.582.955.000,00
Belanja Lembur	198.800.000,00	198.800.000,00
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	336.545.000,00	0,00
Belanja Barang Operasional	899.400.000,00	899.400.000,00
Belanja Barang Non Operasional	5.574.050.000,00	3.305.140.000,00
Belanja Barang Persediaan	8.628.480.000,00	5.080.700.000,00
Belanja Jasa	1.573.900.000,00	1.160.700.000,00
Belanja Pemeliharaan	423.000.000,00	423.000.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.738.560.000,00	3.678.980.000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	2.926.390.000,00	1.330.200.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	500.000.000,00	2.856.015.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	645.000.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	10.127.000,00
Jumlah Belanja	37.882.080.000,00	32.171.017.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp990.340.567,00 atau mencapai 191,74% dari estimasi

pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp516.511.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	114.050.000,00	154.785.000,00	135,72
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	357.354.486,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1.266.000,00	4.065.999,00	321,17
Pendapatan Denda	0,00	6.957.177,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	20.820.405,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	401.195.000,00	446.357.500,00	111,26
Jumlah	516.511.000,00	990.340.567,00	191,74

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -40,66% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	154.785.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	357.354.486,00	0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	4.065.999,00	0,00	0,00
Pendapatan Denda	6.957.177,00	0,00	0,00
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	54.141.198,00	100,00
Pendapatan Jasa	0,00	129.740.000,00	100,00
Pendapatan Lain-lain	20.820.405,00	735.503.912,00	-97,17
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	446.357.500,00	0,00	0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	749.650.700,00	100,00
Jumlah	990.340.567,00	1.669.035.810,00	-40,66

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp30.183.623.593,00 atau 93,82% dari anggaran belanja sebesar Rp32.171.017.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	12.781.755.000,00	11.682.643.338,00	91,40
Belanja Barang	15.878.120.000,00	15.128.993.112,00	95,28
Belanja Modal	3.511.142.000,00	3.408.942.380,00	97,09
Total Belanja Kotor	32.171.017.000,00	30.220.578.830,00	93,94
Pengembalian Belanja		-36.955.237,00	0,00
Total Belanja	32.171.017.000,00	30.183.623.593,00	93,82

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -25,64% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain karena penurunan pagu anggaran.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	11.645.688.101,00	12.631.375.458,00	-7,80
Belanja Barang	15.128.993.112,00	17.774.041.080,00	-14,88
Belanja Modal	3.408.942.380,00	10.187.824.316,00	-66,54
Total Belanja	30.183.623.593,00	40.593.240.854,00	-25,64

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11.645.688.101,00 dan Rp12.631.375.458,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -7,80% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya sejumlah pegawai yang purna tugas.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	11.483.873.338,00	12.520.693.267,00	-8,28
Belanja Lembur	198.770.000,00	181.357.000,00	9,60
Jumlah Belanja Kotor	11.682.643.338,00	12.702.050.267,00	-8,03
Pengembalian Belanja Pegawai	-36.955.237,00	-70.674.809,00	-47,71
Jumlah Belanja	11.645.688.101,00	12.631.375.458,00	-7,80

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp15.128.993.112,00 dan Rp17.774.041.080,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami penurunan sebesar -14,88% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penurunan pagu anggaran.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	896.096.000,00	915.175.000,00	-2,08
Belanja Barang Non Operasional	3.168.216.300,00	4.118.994.900,00	-23,08
Belanja Barang Persediaan	5.049.727.227,00	4.225.475.513,00	19,51
Belanja Jasa	962.675.343,00	816.933.535,00	17,84
Belanja Pemeliharaan	422.824.537,00	435.480.077,00	-2,91
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.599.147.025,00	3.747.412.235,00	-3,96

Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	1.030.306.680,00	3.514.569.820,00	-70,68
Jumlah Belanja Kotor	15.128.993.112,00	17.774.041.080,00	-14,88
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	15.128.993.112,00	17.774.041.080,00	-14,88

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.408.942.380,00 dan Rp10.187.824.316,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami penurunan sebesar -66,54% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penurunan pagu anggaran.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.771.280.780,00	1.837.138.898,00	50,85
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	627.535.000,00	7.919.984.918,00	-92,08
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	10.126.600,00	430.700.500,00	-97,65
Jumlah Belanja Kotor	3.408.942.380,00	10.187.824.316,00	-66,54
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.408.942.380,00	10.187.824.316,00	-66,54

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.771.280.780,00 dan Rp1.837.138.898,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 50,85% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pagu anggaran belanja modal alsin.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.771.280.780,00	1.837.138.898,00	50,85
Jumlah Belanja Kotor	2.771.280.780,00	1.837.138.898,00	50,85
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00

Jumlah Belanja	2.771.280.780,00	1.837.138.898,00	50,85
-----------------------	-------------------------	-------------------------	--------------

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp627.535.000,00 dan Rp7.919.984.918,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -92,08% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penurunan pagu anggaran belanja modal gedung dan bangunan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	627.535.000,00	7.919.984.918,00	-92,08
Jumlah Belanja Kotor	627.535.000,00	7.919.984.918,00	-92,08
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	627.535.000,00	7.919.984.918,00	-92,08

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp10.126.600,00 dan Rp430.700.500,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -97,65% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penurunan pagu anggaran belanja modal jalan, irigasi dan jaringan.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	10.126.600,00	430.700.500,00	-97,65
Jumlah Belanja Kotor	10.126.600,00	430.700.500,00	-97,65
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	10.126.600,00	430.700.500,00	-97,65

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp959,00 dan Rp0,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Sisa anggaran hibah yang akan dipergunakan tahun berikutnya	959.00	0.00
Jumlah	959.00	0.00

C.1.2. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp39.936.667,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Sewa lahan kegiatan perbenihan	0.00	39.936.667.00
Jumlah	0.00	39.936.667.00

C.1.3. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp469.196.330,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Piutang Bukan Pajak	0,00	469.196.330,00
Jumlah	0,00	469.196.330,00

C.1.4. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp294.101.046,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

No	Nama	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1	PNBP yang belum disetor	0,00	58.798.550,00
2	Kelebihan Pembayaran (CV Buton Jaya)	0,00	75.490.068,93
3	Kelebihan Pembayaran (PT Wida Mandiri)	0,00	6.872.676,60
4	Denda Keterlambatan (CV Hangtuh Persada)	0,00	39.620.050,00
5	Penggunaan Anggaran yang tidak benar (fiktif)	0,00	15.774.000,00
6	Perjalanan dinas	0,00	97.145.700,00
7	Kelebihan pembayaran KP Karangploso	0,00	400.000,00
Jumlah		0,00	294.101.046,00

C.1.5. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-234.598.165,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

**C.1.6. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan
Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi**

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-147.050.523,00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.7. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp8.980.119.217,00 dan Rp9.142.366.212,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan

operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	9.205.475,00	21.819.550,00
Bahan untuk Pemeliharaan	4.335.400,00	5.816.900,00
Suku Cadang	3.719.100,00	6.558.200,00
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	5.029.079.712,00	5.039.881.832,00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	1.336.800.000,00	1.336.800.000,00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	1.536.903.530,00	1.235.089.730,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	880.165.000,00	977.365.000,00
Bahan Baku	148.575.000,00	339.755.000,00
Persediaan Lainnya	31.336.000,00	179.280.000,00
Jumlah	8.980.119.217,00	9.142.366.212,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.660.485.333.000,00 dan Rp417.759.133.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	417.759.133.000,00
Mutasi Tambah	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	1.242.726.200.000,00
Saldo per 31 Desember 2018	1.660.485.333.000,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa hasil revaluasi aset tanah oleh KPKNL.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp40.890.709.847,00 dan Rp38.115.846.767,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	38.115.846.767,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	2.511.998.080,00
Transfer Masuk	135.860.000,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	126.500.000,00
Pengembangan Melalui KDP	44.805.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-44.300.000,00
Saldo per 31 Desember 2018	40.890.709.847,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-34.361.725.215,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	6.528.984.632,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa :

1. Pembelian
2. Transfer masuk
3. Penyelesaian KDP
4. Pengembangan KDP
5. Reklasifikasi ke aset lainnya

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp57.790.141.000,00 dan Rp35.758.623.970,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	35.758.623.970,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1.283.808.400,00

Penyelesaian Pembangunan Langsung	120.000.000,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	37.301.014.071,00
Pengembangan Melalui KDP	456.256.600,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-17.097.587.041,00
Koreksi Pencatatan	-31.975.000,00
Saldo per 31 Desember 2018	57.790.141.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-3.646.806.201,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	54.143.334.799,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penyelesaian KDP
2. Penyelesaian langsung
3. Koreksi nilai
4. Pengembangan KDP
5. Koreksi penilaian kembali
6. Koreksi pencatatan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.705.460.100,00 dan Rp2.287.644.280,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	2.287.644.280,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	10.126.600,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	1.258.831.565,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-851.142.345,00
Saldo per 31 Desember 2018	2.705.460.100,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-198.812.908,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	2.506.647.192,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Pembelian
2. Koreksi nilai
3. Koreksi penilaian kembali

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp358.734.083,00 dan Rp358.734.083,00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.359.030.000,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-38.207.344.324,00 dan Rp-49.795.255.607,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	40.890.709.847,00	-34.361.725.215,00	6.528.984.632,00
2.	Gedung dan Bangunan	57.790.141.000,00	-3.646.806.201,00	54.143.334.799,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.705.460.100,00	-198.812.908,00	2.506.647.192,00
4.	Aset Tetap Lainnya	358.734.083,00	0,00	358.734.083,00
Akumulasi Penyusutan		101.745.045.030,00	-38.207.344.324,00	63.537.700.706,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp8.365.000,00 dan Rp8.365.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	0,00
Paten	2.250.000,00
Software	6.115.000,00
Jumlah	8.365.000,00

C.4.2. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp44.300.000,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.3. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-48.459.375,00 dan Rp-2.518.125,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	8.365.000,00	-4.159.375,00	4.205.625,00
2.	Aset Lain-lain	44.300.000,00	-44.300.000,00	0,00
	Akumulasi Penyusutan	52.665.000,00	-48.459.375,00	4.205.625,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp18.377.682,00 dan Rp30.011.492,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	18.377.682,00	30.011.492,00
Jumlah	18.377.682,00	30.011.492,00

C.6. EKUITAS

C.6. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.732.988.981.825,00 dan Rp455.383.543.443,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp494.482.500,00 dan Rp1.365.227.728,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	54.141.198,00	-100,00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	84.500,00	0,00	0,00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	338.347.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	0,00	129.740.000,00	-100,00
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	154.785.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	0,00	1.167.465.530,00	-100,00
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	0,00	12.615.000,00	-100,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.266.000,00	1.266.000,00	0,00
Jumlah	494.482.500,00	1.365.227.728,00	-63,78

D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11.645.688.101,00 dan Rp11.645.688.101,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	7.445.605.920,00	8.195.578.500,00	-9,15
Beban Pembulatan Gaji PNS	99.742,00	103.938,00	-4,04
Beban Tunj. Anak PNS	144.665.310,00	134.750.556,00	7,36
Beban Tunj. Beras PNS	357.972.060,00	378.322.080,00	-5,38
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.628.750.000,00	1.773.335.000,00	-8,15
Beban Tunj. PPh PNS	124.169.387,00	225.758.774,00	-45,00
Beban Tunj. Struktural PNS	32.760.000,00	7.740.000,00	323,26
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	537.952.682,00	545.303.610,00	-1,35
Beban Tunjangan Umum PNS	218.750.000,00	217.215.000,00	0,71
Beban Uang Lembur	198.770.000,00	181.357.000,00	9,60
Beban Uang Makan PNS	956.193.000,00	971.911.000,00	-1,62
Jumlah	11.645.688.101,00	12.631.375.458,00	-7,80

D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp10.522.625.983,00 dan Rp142.019.483.354,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	8.271.022.848,00	80.389.772.333,00	-89,71
Beban Persediaan konsumsi	1.366.647.135,00	60.627.548.350,00	-97,75
Beban persediaan lainnya	884.956.000,00	1.002.162.671,00	-11,70
Jumlah	10.522.625.983,00	142.019.483.354,00	-92,59

D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.269.768.200,00 dan Rp5.801.678.260,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa

dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	214.477.700,00	0,00	0,00
Beban Bahan	495.806.300,00	1.616.341.400,00	-69,33
Beban Barang Non Operasional Lainnya	2.514.110.000,00	2.452.103.500,00	2,53
Beban Barang Operasional Lainnya	28.196.000,00	94.125.000,00	-70,04
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	166.200.000,00	164.550.000,00	1,00
Beban Honor Output Kegiatan	158.300.000,00	50.550.000,00	213,16
Beban Jasa Konsultan	36.850.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	51.675.000,00	34.729.025,00	48,79
Beban Jasa Profesi	152.375.000,00	107.250.000,00	42,07
Beban Keperluan Perkantoran	701.700.000,00	656.500.000,00	6,89
Beban Langganan Air	4.682.700,00	3.983.300,00	17,56
Beban Langganan Listrik	279.532.925,00	294.603.040,00	-5,12
Beban Langganan Telepon	17.085.908,00	23.492.862,00	-27,27
Beban Sewa	448.776.667,00	303.450.133,00	47,89
Jumlah	5.269.768.200,00	5.801.678.260,00	-9,17

D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp627.597.887,00 dan Rp1.046.122.597,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	161.175.370,00	182.351.650,00	-11,61
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	261.649.167,00	253.128.427,00	3,37

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	89.942.550,00	178.988.675,00	-49,75
Beban Persediaan suku cadang	114.830.800,00	431.653.845,00	-73,40
Jumlah	627.597.887,00	1.046.122.597,00	-40,01

D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.599.147.025,00 dan Rp3.747.412.235,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	3.313.937.025,00	3.455.477.435,00	-4,10
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	124.660.000,00	96.620.000,00	29,02
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	3.600.000,00	67.450.000,00	-94,66
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	156.950.000,00	127.864.800,00	22,75
Jumlah	3.599.147.025,00	3.747.412.235,00	-3,96

D.7. BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.384.050.000,00 dan Rp5.561.440.000,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	162.675.000,00	663.650.000,00	-75,49

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	104.950.000,00	0,00	0,00
Beban Jalan, Irigasi Dan Jaringan Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	263.200.000,00	843.435.000,00	-68,79
Beban Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	259.250.000,00	1.698.790.000,00	-84,74
Beban Tanah Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	593.975.000,00	2.355.565.000,00	-74,78
Jumlah	1.384.050.000,00	5.561.440.000,00	-75,11

D.8. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6.336.839.353,00 dan Rp2.497.940.606,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Paten	112.500,00	112.500,00	0,00
Beban Amortisasi Software	1.528.750,00	1.528.750,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	3.956.151.368,00	479.448.084,00	725,15
Beban Penyusutan Irigasi	47.836.946,00	23.254.729,00	105,71
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	166.031.558,00	58.726.806,00	182,72
Beban Penyusutan Jaringan	1.116.583,00	990.000,00	12,79
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.164.061.648,00	1.933.879.737,00	11,90
Jumlah	6.336.839.353,00	2.497.940.606,00	153,68

D.9. BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31

Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-381.648.688,00 dan Rp379.423.178,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang PNB	-234.598.165,00	234.598.165,00	-200,00
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	-147.050.523,00	144.825.013,00	-201,54
Jumlah	-381.648.688,00	379.423.178,00	-200,59

D.10. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-209.466.913,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-42.575.476,00	-162.777.432,00	-73,84
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	0,00	548.502.896,00	-100,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	73.901.936,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	5.198.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	5.364.188.907,00	136.335.689.776,00	-96,07
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	66.675.000,00	1.420.349.977,00	-95,31
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	2.799.999,00	37.500.500,00	-92,53
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	20.820.405,00	36.000.042,00	-42,17

Jumlah	5.491.008.771,00	138.005.798.846,00	-96,02
---------------	-------------------------	---------------------------	---------------

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp455.383.543.443,00 dan Rp449.265.711.204,00.

E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-33.018.576.590,00 dan Rp-34.313.849.114,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.280.915.885.987,00 dan Rp-8,00.

E.4.1. KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-370.159.649,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi Lain-lain terdiri dari:

Rincian Koreksi Lain-lain per 31 Desember 2018.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi
Koreksi Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	-361.176.830,00
Koreksi Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	-8.982.819,00
Jumlah	-370.159.649,00

E.4.2. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-8,00.

Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.3. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.4. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.281.286.045.636,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	1.242.726.200.000,00
Gedung dan Bangunan	20.203.427.030,00
Jalan dan Jembatan	-150.030.280,00
Irigasi	557.719.500,00
Jumlah	1.281.286.045.636,00

E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp29.708.128.985,00 dan Rp40.431.681.361,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	29.632.607.593,00
Diterima dari Entitas Lain	-990.340.567,00
Transfer Masuk	514.845.000,00
Pengesahan Hibah Langsung	551.016.959,00
Jumlah	29.708.128.985,00

E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-990.340.567,00 sedangkan DKEL sebesar Rp29.632.607.593,00.

E.5.2. TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp514.845.000,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp514.845.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat		141.180.000,00
2.	Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat		96.000.000,00
3.	Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat		138.750.000,00
4.	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat		104.950.000,00
5.	Peralatan dan Mesin		135.860.000,00
6.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-101.895.000,00
Jumlah			514.845.000,00

E.5.3. PENGESAHAN HIBAH LANGSUNG DAN PENGEMBALIAN PENGESAHAN HIBAH LANGSUNG

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan 31 Desember 2018 sebesar Rp551.016.959,00 yang diterima sepanjang tahun 2018.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan 31 Desember 2018 adalah Rp0,00.

No	Pem pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1.	ACIAR	uang	551.016.959,00
			551.016.959,00

E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.732.988.981.825,00 dan Rp455.383.543.443,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN